250. INILAH PERLOMBAAN SEBENARNYA  
BAB 10 | BERSEGERA MENGERJAKAN KEBAIKAN  
video: <https://www.youtube.com/watch?v=Zgr840rI_iI>

salah satu yang harus camkan adalah apakah kita sudah mengamalkan bab 1-9? sebelum melanjutkan ke bab 10

dalam salah satu riwayat imam asy syafi'i  
barangsiapa yang tidak menjaga ilmunya, maka ilmu tidak akan menjaganya.

semaksimal apa kita menjaga bab-bab yang telah dipelajari?

ilmu itu yang bermanfaat, bukan yang sebatas dihafal, apalagi sebatas didengar.

kata para ulama bab "bersegera mengerjakan kebaikan" memiliki dua makna dan dua pesan, poinnya bab ini berbicara tentang dua isu besar,

1. bersegera dan cepat dalam mengerjakan kebaikan
2. seseorang jika telah bertekad mengerjakan sebuah kebaikan maka segera eksekusi dan jangan ragu

al baqarah: 148

وَلِكُلٍّۢ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَٱسْتَبِقُوا۟ ٱلْخَيْرَٰتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا۟ يَأْتِ بِكُمُ ٱللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍۢ قَدِيرٌۭ

Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

tabiat manusia itu seringkali terlibat dalam persaingan (berlomba), sadar maupun tidak, karena itu salah satu konsekuensi manusia menjadi makhluk sosial, tidak hanya untuk seorang atlet, kita semua.

kita sebagai seorang muslim, sebagai orang yang beriman, harus mengerti bagaimana menempatkan persaingan/perlombaan, Allah subhanahu wa ta'ala telah menjelaskan kepada kita dibidang apa kita harus berlomba, dan bidang itu adalah "khairat" kebaikan. bukan berlomba untuk mendapatkan dunia saja, yang bisa juga melalaikan.

ibnu zaid dalam tafsir at tobari  
amal-amal shaleh, disitulah cabang kita (orang-orang beriman) berlomba.

hasan al basri  
jika Anda melihat seseorang berkompetisi atau mengalahkanmu dimasalah dunia maka kalahkan dia dimasalah akhirat.

dalam arti bukan ibadah tersebut niatnya mengalahkan orang yang seharusnya hanya karena Allah subhanahu wa ta'ala, tetapi maksudnya kita tidak perlu mengurusi hal tersebut, kita hanya perlu fokus mengejar akhirat.

ketika Allah subhanahu wa t'ala mengatakan mari berlomba-lomba mengerjakan kebaikan, dari sisi apa (sub cabang) yang perlu kita kerjakan? akan dibahas di pertemuan selanjutnya.

=== tanya jawab

apa boleh bercita-cita ingin menjadi salah satu hamba terbaikNya?  
boleh, tapi bukan hanya sekadar cita-cita semata, harus ada perjuangan

walaupun masih suka futur atau melakukan kesalahan, kemudian yang ingin saya tanyakan bagaimana menyikapi perasaan cemburu ketika melihat orang lain hijrah, karena semenjak saya hijrah yang kemudian bercita-cita demikian, malah jadi suka urung untuk membagikan dan menyebarkan ilmu, terutama di media sosial. ada rasa khawatir akan "kebalap" sama amal mereka, khawatir amal mereka dihadapanNya justru lebih baik daripada saya.

ini tidak tepat, ini pola pikir yang tidak tepat, karena dengan pola pikir ini tidak ada ulama yang akan buka kajian. cemburu itu boleh, yang lebih tepat giptoh (iri positif), yaitu iri tanpa ada niat/harapan orang tersebut kehilangan amal shalehnya. jangan sampai kita menahan-nahan ilmu (disebar/bagikan yang tentu sesuai dengan kaidah).

ilmu itu bukan punya kita, tapi punya Allah subhanahu wa ta'ala.

Allah subhanahu wa ta'ala memerintahkan kita untuk tulus dan total ketika memberikan sesuatu.

agama itu nasihat, artinya kita dituntut memberikan saripati kita ke orang lain, maka salah satu definisi nasihat adalah senantiasa menginginkan kebaikan untuk orang lain dari yang dia berikan.

tips muroja'ah materi-materi sebelumnya?  
dibaca dan diamalkan, bisa buat grup untuk muroja'ah tersebut - saling meningatkan.

apakah dicintai orang beriman/bertaqwa tandanya kita dicintai Allah dan apakah dibenci oleh orang fasik/maksiat tandanya kita dicintai Allah juga?  
kalau dibenci pastikan sebabnya karena keimanan dan ketakwaan kita, bukan karena akhlak kita kepada mereka, insya Allah kita dijalur yang benar.